

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penyelidikan atau penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati realitas kondisi yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung di lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang pengaruh pertimbangan *quality assurance* terhadap keputusan orang tua peserta didik memilih lembaga pendidikan di SD Unggulan Muslimat NU Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.¹ Penelitian kuantitatif yaitu, dengan menggunakan metode statistik untuk memudahkan dalam menghitung data-data dari pengaruh pertimbangan kualitas layanan terhadap keputusan orang tua memilih sekolah di SD Unggulan Muslimat NU Kudus.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang realitas atau gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkret, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.² jadi dapat peneliti simpulkan pada hakikatnya jenis penelitian ini dikatakan jenis penelitian kuantitatif karena pada penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang realitas atau gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkret, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 5.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 14.

B. Setting Penelitian

Penelitian yang berjudul pengaruh pertimbangan *quality assurance* terhadap keputusan orang tua peserta didik memilih sekolah di SD Unggulan Muslimat NU Kudus alasan di tempat ini, di samping alasan geografis yang akan memudahkan transportasi dan komunikasi, juga mudah dijangkau oleh peneliti. Di samping itu, pemilihan tempat penelitian ini secara empiris menarik karena aktivitas yang terkait dengan topik dan variabel permasalahan disesuaikan dengan tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan kesepakatan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini menggunakan populasi target yaitu seluruh wali murid peserta didik di SD Unggulan Muslimat NU Kudus

Tabel 3.1
Data Jumlah Peserta Didik di SD Unggulan
Muslimat NU Kudus

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	42	70	112
Kelas II	50	102	152
Kelas III	42	68	110
Kelas IV	38	70	108
Kelas V	50	49	99
Kelas VI	40	49	89
			670

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Peneliti menggunakan

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 80.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 81.

teknik sampling yaitu, teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Peneliti menggunakan teknik *probability sampling* berupa *proportionate stratified random sampling*, teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan strata secara proporsional. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diambil dari orang tua peserta didik (jumlah keseluruhan peserta didik). Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus dengan taraf kesalahan 10% sebagaimana rumus Slovin sebagai berikut ;⁵

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan

$$n = \frac{670}{1 + 670 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{670}{1 + 670 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{670}{1 + 670 (0,01)}$$

$$n = \frac{670}{1 + 6,7}$$

$$n = 87,012987013 \text{ (dibulatkan 90)}$$

Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata jumlah orang tua peserta didik di SD Unggulan Muslimat NU Kudus adalah 670 orang, jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin tersebut dengan tingkat kesalahan 10% maka diperoleh jumlah sampel 90 responden. Jadi jumlah wali peserta didik yang menjadi sampel adalah sebanyak 90 responden.

⁵Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012), 142

D. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu konsep yang beragam atau bervariasi.⁶ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷ Adapun variabel independen pada penelitian ini, yakni *quality assurance (tangible dan reliability)* dan distingsi tahfidzul Qur'an sebagai variabel (X).

2. Variabel Dependen Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁸ Adapun variabel dependen pada penelitian ini yaitu keputusan orang tua sebagai variabel (Y).

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.⁹ Definisi operasional berisi indikator-indikator suatu variabel yang bersifat menjelaskan setiap variabel dalam sebuah penelitian, defines operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati instrumen penelitian dalam penelitian ini didesain dengan menggunakan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subjektif dan diberikan skor atau nilai.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 8.

⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 4.

⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 4.

⁹Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2017), 23.

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Tangible (X1)</i>	Bukti fisik atau tangible yaitu kemampuan suatu lembaga dalam mewujudkan eksistensinya kepada pihak eksternal.	<ul style="list-style-type: none"> • Penampilan fisik gedung sekolah • Media komunikasi (buku penghubung) • Sarana komunikasi online melalui (Whatsapp, Facebook, instagram, dll) • Ketersediaan alat dan media pendidikan yang memadai • Kelengkapan peralatan sekolah memadai • Lokasi sekolah yang strategis dan representative 	Likert
<i>Reliability (X2)</i>	Reliability yaitu, Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu 	Likert

	<p>memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera atau cepat, akurat, dan memuaskan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketelitian guru/staf TU • Kemampuan komunikasi • Keadilan dan komitmen • Kemampuan memberikan informasi • Kemampuan menyelesaikan masalah • Kemampuan melaksanakan tugas dengan tepat 	
<p>Distingi Tahfidzul Qur'an (X3)</p>	<p>Distingi tahfidzul Qur'an merupakan program unggulan yang terselenggarakan karena adanya keinginan kepala sekolah untuk menciptakan lulusan terbaik dengan memiliki hafalan Al-Qur'an</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Program yang diutamakan • Tujuan pencapaian jelas • SDM unggul • Target hafalan tinggi • Berprestasi 	<p>Likert</p>

Keputusan orang tua Memilih Lembaga Pendidikan (Y)	Suatu proses pengambilan keputusan yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan itu diperoleh dari kegiatan sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian layanan pendidikan • Ketersediaan layanan pendidikan • Informasi mengenai layanan pendidikan • Alternative pilihan • Kebutuhan layanan pendidikan • Kepuasan setelah memilih layanan pendidikan • Mengajak orang lain untuk menggunakan layanan pendidikan 	Likert
--	---	---	--------

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang diteliti atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.¹⁰ Menurut Sugiyono, metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah: wawancara, kuesioner, dan observasi. Dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan riset secara langsung pada objek

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 308.

penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan guna melengkapi data yang dibutuhkan yaitu dengan cara:

1. Kuesioner

Menurut Arikunto berpendapat bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Metode angket atau kuesioner digunakan sebagai cara untuk memperoleh data atau informasi dari responden dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan untuk setiap pertanyaan telah ditentukan skor nilainya.

Pada penelitian ini, kuesioner yang disusun berupa penilaian skala pemahaman. Terdiri dari butir-butir pertanyaan atau pernyataan mengenai teori tentang pertimbangan kualitas layanan dan distingsi tahfidzul Qur'an terhadap keputusan orang tua memilih lembaga pendidikan di SD Unggulan Muslimat NU Kudus yang disertai jawaban acuan dengan bobot nilai yang berbeda dan model penyusunan kuesioner ini adalah model likert.

Model skala likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negative. Misalnya ; dari sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, hingga sangat tidak baik, dari sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, hingga sangat rendah, dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dan seterusnya. Bentuk pemberian jawaban dengan tanda silang (X) pada pertanyaan ataupun pernyataan yang disediakan. Untuk keperluan analisis data, maka jawaban harus memiliki standar penilaian yang baku. Dengan demikian akan mudah ditarik kesimpulan dan diinterpretasikan. Dengan pemberian bobot yang ditetapkan sebagai berikut ;

Tabel 3.3
Skala Likert

Kategori	Bobot
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Tabel 3.4
Skala Likert

Kategori	Bobot
Sangat Tinggi	5
Tinggi	4
Cukup Tinggi	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1

Tabel 3.5
Skala Likert

Kategori	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Metode ini digunakan untuk memperoleh data orang tua peserta didik mengenai *tangible*, *reliability* dan program tahfidzul Qur'an terhadap keputusan memilih lembaga pendidikan di SD Unggulan Muslimat NU Kudus

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden. Teknik wawancara ini digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹¹ Wawancara yang peneliti gunakan di sini adalah wawancara terstruktur, yaitu di mana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *Accounting*. Sedangkan Dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: Arsip data kelembagaan, surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.¹² Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengukur validitas setidaknya setiap faktor dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor faktor tertentu dengan skor total, dengan menggunakan korelasi product moment dengan angka kasar yang dikemukakan oleh pearson, sebagai berikut;¹³

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Alfabeta: Bandung, 2014), 308-319.

¹²Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), 142.

¹³Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasi*, 158.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan :

Rxy: Koefisien korelasi antara item (x) dengan skor total (y)

X : Skor setiap item

Y : Skor total

N : Jumlah responden

Setelah perhitungan dilakukan (dalam hal ini proses perhitungan dibantu dengan program SPSS) kemudian nilai r tabel sesuai dengan basis n dan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) dalam pengujian validitas, kuisioner dikatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.¹⁴

2. Uji Reliabel

Reliabilitas adalah instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.¹⁵ Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliable artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas internal, yaitu reliabilitas yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hal pengetasan. Untuk pengujian dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut ;

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{K S t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i : Reliabilitas Instrumen

k : Jumlah item dalam instrument

M : Mean skor total

$S t^2$: Varians total

¹⁴Duwi Prayitno, *PahamAnalisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta : Media Kom, 2010), 90.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 172.

Selanjutnya hasil uji reliabilitas angket penelitian ini di konsultasikan dengan harga r *product moment* pada taraf signifikan 5%, jika harga $r_i > r_{tabel}$, maka instrument bisa dikatakan reliabel.

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam uji asumsi klasik yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah disribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling kekiri atau kekanan atau keruncingan kekiri atau kekanan. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara :

- a. Metode histogram yaitu cara untuk melihat normalitas data dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan data distribusi kurve normal
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal. Kriterianya adalah jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Sebaliknya jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya tidak akan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi

normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.¹⁶

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan nilai Tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan Variance Inflation Faktor VIF tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai Tolerance 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10.¹⁷

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.¹⁸ Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*.

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan yaitu uji spearman's rho, uji gletser, uji park, dan melihat grafik regresi. Pada kali ini uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-

¹⁶Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus : Media Ilmu, 2008), 56.

¹⁷Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, 105.

¹⁸Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 83.

masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0.05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.¹⁹

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.²⁰

Metode pengujian menggunakan uji Darbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai DW terletak pada batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka efisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti tidak ada autokorelasi
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif
- c. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negative
- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

I. Uji Statistik

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas, yaitu tangible dan reliability terhadap variabel terikat, yaitu keputusan memilih sekolah

Rumus :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

¹⁹Duwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 84.

²⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, (Semarang ; Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 110.

Keterangan :

- Y : Keputusan Memilih Sekolah
- a : Bilangan Konstan
- β_1 : Koefisien regresi X1
- β_2 : Koefisien regresi X2
- β_3 : Koefisien regresi X3
- X1 : Variabel Tangible
- X2 : Variabel Reliability
- X3 : Variabel Tahfidzul Qur'an
- ϵ : *error term* (kesalahan pengganggu)

2. Pengujian Hipotesis

Agar dapat diketahui apakah diantara variabel ada yang mempunyai pengaruh harus dilakukan pengujian hipotesis, sebagai berikut:

a. Uji t atau (Uji Parsial)

Pengujian secara individual (uji t), yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dengan menentukan formula statistic yang akan diuji, dengan hipotesa :

HO : $b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

Ha : $b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t sebagai uji masing-masing variabel dari suatu persamaan regresi, dimana nilai t hitung diperoleh dari :

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Keterangan :

- t : t hitung
- n : Jumlah sampel
- rp: Korelasi parsial yang ditemukan

Kriteria pengujian, sebagai berikut :

thitung > t tabel = Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

thitung < t tabel = Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji F atau Uji Simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Signifikan F digunakan untuk mengetahui apakah religiositas, promosi dan reputasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan anggota.²¹ Aturan pengujian menyebutkan variabel independen secara simultan dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai f hitung $>$ nilai f tabel dan nilai sig. kurang dari $(<0,05)$.²²

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat berapa persen variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variasi dari variabel independen.

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

- R^2 : Besar koefisien determinasi
- b : Slope garis estimasi yang paling baik
- n : Jumlah sampel
- X : Nilai variabel X
- Y : Nilai variabel Y

Kriteria uji, sebagai berikut :

$R^2 = 0$, artinya variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika R^2 semakin mendekati 1, yang berarti mendekati 100%, artinya variabel independen berpengaruh kuat terhadap variabel dependen.

²¹ Mudrajad, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, 98.

²² Duwi, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 67.

4. Sumbangan relatif (SR) dan Sumbangan efektif (SE)

a. Sumbangan relatif (SR)

Sumbangan relatif (SR) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap prediksi. Sumbangan relatif (SR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$SR\% = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$JK_{reg} = a_1 \sum x_1y + a_2 \sum x_2y + a_3 \sum x_3y$$

Keterangan :

SR% : sumbangan relatif dari suatu predictor

a : koefisien predictor

$\sum xy$: jumlah produk antara x dan y

JK_{reg} : jumlah kuadrat regresi

Perhitungan ini dilakukan agar dapat diketahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas yang terdiri dari *tangible*, *reliability*, dan distingsi tahfidzul Qur'an terhadap variabel terikat yaitu keputusan orang tua secara keseluruhan. Sumbangan relatif menghitung besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas tanpa memperhatikan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, sehingga besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas dapat diprediksi.

b. Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif (SE) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif tiap predictor atau variabel bebas dari keseluruhan prediksi. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$SE\% X = SR\% X \times R^2$$

Keterangan :

SE% X : sumbangan efektif dari satu predictor

SRX : sumbangan relatif dari satu predictor

R^2 : Koefisien determinasi

Perhitungan ini dilakukan agar dapat diketahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas

terhadap variabel terikat, sehingga sumbangan yang diberikan masing-masing variabel bebas dapat dilihat. Sumbangan efektif dihitung dengan memperhatikan variabel bebas lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

